

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Midwife Care (CoMC) dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik (Agustina R., 2022).

Penerapan CoMC tidak hanya ditujukan pada kasus patologis, tetapi juga sangat penting pada kasus fisiologis. Kehamilan dan persalinan yang berlangsung normal tetap memiliki potensi berkembang menjadi kondisi patologis apabila tidak dilakukan pemantauan secara kontinu. Asuhan kebidanan berkesinambungan pada kasus fisiologis bertujuan untuk mempertahankan kondisi normal, mendeteksi secara dini adanya penyimpangan, serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2020).

Menurut data WHO pada tahun 2024, angka kematian ibu (AKI) masih tergolong tinggi, dengan sekitar 287.000 kasus yang terjadi selama atau setelah kehamilan dan persalinan. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Pada tahun 2022, angka kematian bayi (AKB) tercatat sekitar 2,3 juta dalam 20 hari pertama kehidupannya di seluruh dunia. Setiap harinya, sekitar 6.500 bayi baru lahir meninggal, yang setara dengan 47% dari total kematian anak di bawah usia lima tahun.

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2025) dari Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 144 kasus. Sementara Angka Kematian Bayi (AKB) berada di angka 14,12 kasus. Provinsi dengan AKI terendah adalah DKI Jakarta dengan 48 kematian, sedangkan provinsi dengan angka tertinggi adalah Papua, yaitu sebesar 565 kematian. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 38,17 kasus kematian, dan angka terendah terdapat di DKI Jakarta dengan 10,38 kasus kematian. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun DKI Jakarta telah lebih baik dibandingkan rata-rata nasional, fenomena AKI dan AKB masih memerlukan upaya penguatan layanan antenatal, persalinan aman, serta pelayanan neonatal untuk mempercepat pencapaian target kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal (BPS DKI Jakarta, 2023).

Berdasarkan hasil sensus resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Kota Jakarta Selatan yaitu sebanyak 19 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Kota Jakarta Selatan tercatat sebesar 9,82 kasus. Angka ini berada di bawah rata-rata Provinsi DKI Jakarta yang mencapai 10,38 kasus AKB. Jumlah kematian ibu di Kecamatan Pasar Minggu sebanyak 1 kasus dan kematian bayi terdapat 15 kasus (Sudinkes Jakarta Selatan, 2022). Berdasarkan laporan tahun 2025 di TPMB Jamilah, jumlah persalinan normal sebanyak 40 orang, serta tidak didapatkan jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi.

Asuhan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care* atau CoMC) di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) sangat dianjurkan karena memberikan manfaat menyeluruh bagi ibu dan bayi, terutama dalam mendeteksi dini komplikasi dan menciptakan pengalaman kehamilan dan persalinan yang positif. Secara ringkas, asuhan berkesinambungan di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn memberikan keuntungan berupa perawatan yang lebih personal, komprehensif, dan efektif dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi secara optimal. TPMB Jamilah juga memiliki nota kesepakan atau *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan Universitas Nasional sebagai lahan praktik mahasiswa program studi kebidanan.

Ny. H mempercayakan seluruh perjalanan kehamilan dan persalinannya di TPMB Jamilah karena merasa nyaman, aman, serta diperhatikan. Ny. H merupakan ibu multipara yang menjalani kehamilan dan persalinan secara fisiologis. Meskipun ibu multipara, namun tetap perlu diberikan pendampingan, edukasi, serta dukungan yang optimal, karena

meskipun sudah memiliki pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya, namun setiap kehamilan memiliki perjalanannya masing-masing. Kondisi ini menjadikan Ny. H sebagai kasus yang tepat untuk penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan, karena bidan berperan penting dalam memberikan edukasi kesehatan, pemantauan kondisi fisik, dan psikologis, serta dukungan berkelanjutan pada setiap tahapan asuhan (Lowdermilk *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana, sebagai upaya menjaga proses fisiologis tetap normal, meningkatkan kenyamanan ibu, serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan yang efektif dan holistik mulai dari kehamilan,

persalinan, nifas, neonatus dan KB, dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan dan pendokumentasian dengan SOAP pada Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat :

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada bayi Ny. H di TPMB Jamilah, S.Tr. Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bukti peran aktif institusi pendidikan pada peningkatan mutu pelayanan dalam membantu memecahkan masalah pelayanan kesehatan ibu di masyarakat, sekaligus menjadi dasar pengembangan kemitraan yang lebih terarah. Selain itu, dapat memperkuat keterkaitan pendidikan dengan praktik lapangan dengan menunjukkan kesesuaian kurikulum kebidanan dengan kebutuhan nyata di tempat praktik, sehingga institusi dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan dan mempersiapkan lulusan yang siap menerapkan asuhan berkesinambungan secara utuh.

1.4.2 Manfaat Bagi TPMB

Karya ilmiah ini diharapkan berfungsi untuk meningkatkan mutu pelayanan TPMB, sehingga pelayanan lebih berkualitas dan sesuai standar. Disisi lain, CoMC ini dapat menjadi bahan masukan untuk dasar pemantauan dan evaluasi pelayanan yang ada, serta dapat memperkuat kemitraan TPMB dengan institusi pendidikan.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Dengan CoMC ini penulis mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan, melatih kemampuan berpikir ilmiah, memperdalam penguasaan materi, serta dapat menambah wawasan pengembangan diri sehingga lebih siap dan percaya diri saat bekerja sebagai bidan yang profesional.

1.4.4 Manfaat Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan yang utuh dan terpadu, juga meningkatkan rasa aman dan nyaman klien karena merasa lebih diperhatikan, didampingi, dan dipahami. Selain itu, klien mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

